

**EVALUASI TINGKAT KEBERHASILAN INSEMINASI
BUATAN (IB) PADA SAPI DARA DI KECAMATAN
SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR**



Oleh :

EDLY HARDI
02 161 043



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007**

EVALUASI TINGKAT KEBERHASILAN INSEMINASI BUATAN (IB) PADA SAPI DARA DI KECAMATAN SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR

Ediy Hardi, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Zesfin BP, MS dan Ir. Wahizi Azhari, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dari tanggal 18 Februari sampai 18 Maret 2007. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan ternak sapi dara yang di-IB di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan beberapa variabel diantaranya *Non Return Rate (NR)*, *Conception Rate (CR)* dan *Service per Conception (S/C)*. Manfaat penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai sejauh mana tingkat keberhasilan ternak sapi dara yang di-IB di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Materi penelitian ini adalah ternak sapi dara yang diinseminasi tahun 2005 dan 2006 sebanyak 70 ekor yaitu 40 ekor sapi dara PO dan 30 ekor sapi dara Simmental. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan pengambilan sampel secara purposive sampling, data primer diperoleh dari catatan inseminator, wawancara langsung dengan peternak dan data sekunder diperoleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Tanah Datar. Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square terhadap *Non Return Rate (NR)* dan *Conception Rate (CR)*. Dari hasil penelitian tahun 2005 diperoleh jumlah akseptor IB 28 ekor, nilai NR 85.71%, CR 75% dan S/C 1.16. Tahun 2006 jumlah akseptor IB 42 ekor, angka NR 75.57%, CR 61.90% dan S/C 1.25. Hasil analisis Chi-Square menunjukkan NR tahun 2005 dan 2006 tidak berbeda nyata ($P < 0.05$) antara kedua tahun penelitian, sedangkan hasil analisis Chi-Square menunjukkan CR tahun 2005 dan 2006 tidak berbeda nyata ($P < 0.05$) antara kedua tahun penelitian. Kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan inseminasi buatan pada ternak sapi dara tahun 2005 dan 2006 di Kecamatan Salimpaung sudah masuk standar nasional dengan nilai rata-rata NR 82.14%, CR 68.45% dan nilai S/C 1.20.

Kata kunci : Inseminasi buatan (IB), *Non Return Rate (NR)*, *Conception Rate (CR)* dan *Service per Conception (S/C)*.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah yang dihadapi dalam pengembangan peternakan sapi di Indonesia adalah rendahnya produktifitas, karena kemampuan genetik ternak lokal yang rendah. Untuk meningkatkan produktifitas dan mutu ternak, salah satu aspek yang masih perlu diteliti adalah reproduksi ternak agar tercapai hasil maksimal.

Dari kenyataan ini pemerintah berusaha untuk meningkatkan populasi ternak dalam negeri. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain penyediaan bibit unggul, penanggulangan kegagalan reproduksi, pemberantasan penyakit kelamin dan Inseminasi buatan atau dikenal dengan IB. Toelihere (1981) menyatakan bahwa IB adalah suatu alat ampuh yang diciptakan manusia untuk peningkatan populasi dan reproduksi ternak baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Manfaat Inseminasi buatan seperti yang telah diterangkan oleh Borge Seit (1957), bahwa seekor sapi jantan dengan Inseminasi buatan dapat melayani seribu ekor betina atau lebih setiap tahun, sedangkan kawin alam sapi jantan tersebut hanya mampu melayani betina seratus ekor saja dalam setahun.

Inseminasi buatan diperkenalkan pertama kali di Indonesia pada permulaan tahun lima puluhan oleh Prof. Borge Seit dari Denmark di fakultas Kedokteran Hewan dan Lembaga Penelitian Peternakan Bogor (Toelihere, 1985). Sedangkan di Sumatera Barat dimulai sejak tahun 1971 dengan Kabupaten 50 Kota sebagai pilot proyeknya. Pada saat sekarang IB banyak menggunakan semen beku dalam mini straw 0.25ml. Semen beku yang digunakan berasal dari Balai Inseminasi Buatan Lembang Jawa Barat dan Singosari Jawa Timur sejak tahun 1976 sampai bulan Mei tahun 2002, kemudian menggunakan semen beku yang

dihasilkan dari Balai Inseminasi Buatan Tuah Sakato Payakumbuh hingga sekarang.

Menurut data statistik Peternakan Tanah Datar tahun 2005 dapat dilihat jumlah populasi ternak sapi potong yang ada di Kabupaten Tanah Datar adalah 44 517 ekor dan dalam jumlah tersebut hanya 2 068 ekor sapi yang ada di Kecamatan Salimpaung (Dinas Peternakan Tanah Datar 2005).

Secara rinci perkemungkinan populasi ternak sapi di Kabupaten Tanah Datar tahun 2003-2005 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2003-2005

No	Tahun	Jumlah Sapi (Ekor)
1	2003	42.590
2	2004	41.691
3	2005	44.517

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Tanah Datar 2005

Dalam kegiatan Inseminasi buatan salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dapat diukur dengan melihat penampilan sifat-sifat reproduksi sapi tersebut yaitu *Non Return Rate (NR)*, *Conception Rate (CR)*, *Service per Conception (S/C)* dan *Calving Rate* (Toelihere, 1981).

Dari uraian di-atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Evaluasi Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi Dara di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar".

B. Perumusan Masalah

Bagaimana tingkat keberhasilan Inseminasi buatan pada ternak sapi dara di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar berdasarkan NR, CR dan S/C.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program Inseminasi buatan (IB) di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan Inseminasi buatan pada sapi dara sudah cukup baik, dapat dilihat dari masing-masing variabel yang diamati yaitu tahun 2005 nilai NR 85.71%, CR 75% dan S/C 1.16, sedangkan tahun 2006 nilai NR 78.57%, CR 61.90% dan S/C 1.25, dengan nilai rata-rata NR 82.14%, nilai CR 68.45% dan nilai S/C 1.20.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini saran yang dikemukakan agar IB di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar dapat berjalan dengan lebih baik:

- Agar lebih ditingkatkan lagi penyuluhan oleh Dinas Peternakan Tanah Datar terhadap para peternak di Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar Terutama dalam melihat apakah sapiunya berahi atau tidak sekurang-kurangnya dua kali dalam sehari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikarta, E. W. 1981. Inseminasi Buatan pada Sapi dan Kerbau. Jurusan Ilmu Ternak, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Asdell. 1968. Cattle Fertility and Sterility. 2nd Ed. Printing Little Brown and Co, Boston, Toronto.
- Atmadilaga., D. Suharto., Djojosoedarmo., A. M. Dasuki., M. R. Toelihere dan A. Adnan. 1974. Evaluasi Hasil Kegiatan Inseminasi Buatan Pada Sapi di Jawa 1972-1974. Direktorat Jendral Peternakan, Jakarta.
- Bearden. H. J and J. W. Fuguay. 1980. Applied Animal Reproduction. 3th Ed. Reston Pub. Co ; Inc ; Apprentis Hall Co ; Reston, Virginia.
- Dinas Peternakan Tingkat II Kabupaten Tanah Datar, 2005. Laporan Tahunan. Dinas Peternakan Tingkat II Kabupaten Tanah Datar, Batusangkar.
- Enseminger, M. E. 1960. Management of Beef Cattle. 3rd Ed. The Interestet and Publisher, Inc. Danville, Illinois.
- Hafez, E. S. E. 1980. Reproduction in Farm Animal. 4th Ed. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Hardjosubroto, W. dan J. Maria Astuti. 1993. Buku Pintar Peternakan. PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia. Jakarta.
- Hardjoprاندjoto, S. H 1995. Ilmu Kemajiran Pada Ternak. Airlangga University Press, Yogyakarta.
- Hidayati. 2002. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan pada ternak sapi di Kecamatan Kerinci. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang.
- Idrus, A. 2003. Tingkat keberhasilan Inseminasi buatan di Sitiung Kabupaten Sawah Lunto/Sijunjung. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang.
- Inurizal. 2002. Tingkat keberhasilan Inseminasi buatan pada ternak sapi di Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang.
- Panc. I. 1980. Pemuliabiakan Ternak Sapi. Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- Partodihardjo, S. 1992. Ilmu Reproduksi Hewan. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.